

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Bentuk dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan menurut Arikunto(2011:2) mengatakan bahwa “Penelitian tindakan merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan” sedangkan Kristiyanto (2010:28) mengungkapkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian Dari penelitian masalah praktis yang memiliki tujuan utama untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani atau memperbaiki kualitas proses dari hasil kepalatihan olahraga”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah Upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam permainan tenis meja pukulan forehand melalui media dinding pada siswa kelas VII SMP Negeri 05 Tayan Hulu . Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri atas empat tahapan yakni Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reserch*) atau disingkat PTK, penggunaan penelitian tindakan kelas dengan tujuan (1) memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran, (2) mengidentifikasi, menentukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran agar bermutu, (3) mengujicoba gagasan, pemikiran, kiat, cara dan strategi baru dalam pembelajaran, (4) mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realistik empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum dan asumsi.

Metode penelitian yang digunakan menentukan bentuk yang digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun metode

penelitian yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kristiyanto (2010: 17-18) mengatakan bahwa “suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan guru atau calon guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran pendidikan jasmani tersebut dilakukan, dimulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi setiap siklusnya”. Pemahaman tentang siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pembelajaran pendidikan jasmani dapat dipahami bahwa masalah yang ditemukan dalam praktik pembelajaran pendidikan jasmani harus diidentifikasi terlebih dahulu. Setelah ditemukan dan dipilih salah satu masalah yang paling urgen, maka perlu dikaji beberapa alternatif tindakan yang secara rasional dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini. Seperti yang dikemukakan oleh Agus Kristiyanto (2010: 53) yang berpendapat bahwa “siklus adalah sebuah satuan mekanisme sadar yang dilakukan penelitian bersama kolaborator dalam rangka untuk merubah keadaan secara rasional dan terencana”.

Diharapkan setelah akhir siklus, dari sajian data diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan pendekatan taktis dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam permainan tenis meja pukulan (*service forehand*) pada siswa kelas VII SMP Negeri 05 Tayan Hulu

3. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian “*classroom action research*” (Penelitian Tindakan Kelas) Arikunto (2006:96) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran” adapun rancangan penelitian tindakan kelas menurut Kristiyanto adalah sebagai berikut:



Model : Kimmis & Mactaggart
 Sumber: Agus Kristiyanto, (2010:19)

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Amirin (2000:22) mengungkapkan bahwa “subjek merupakan seseorang atau sesuatu mengenai yang diinginkan diperoleh keterangan”. Sedangkan menurut Arikunto (2003: 50) menyatakan bahwa memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian yang melekat, dan yang dipermasalahkan”. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian memiliki peran yang sangat penting karena suatu penelitian haruslah mendapatkan data dari subjek variable yang akan diamati.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 05 Tayan Hulu. Tahun ajaran 2022-2023. Peran dan posisi penulis bertindak sebagai pihak luar yang sedang mengadakan penelitian dan ingin memberikan kontribusi dalam konteks perlakuan pukulan *forehand* (*servis*) pada siswa kelas VII SMP Negeri 05 Tayan Hulu. Oleh sebab itu penulis terlebih dahulu membicarakan peran dan tugas masing-masing dari pihak yang

berwenang dikelas tersebut, yaitu Guru penjaskes kelas VII SMP Negeri 05 Tayan Hulu.

Pembagian peran dan tugas antara penulis dan kolaborator peran penulis:

1. Mengumpulkan data awal sebagai dasar penelitian
2. Membuat desain penelitian dan rencana penelitian
3. Mengamati proses perbaikan

Peran Kolaborator

1. Bersama penulis membuat desain penelitian dan rencana penelitian
2. Mengamati dan membagi sebagai dasar observasi
3. Bersama penulis mendiskusikan implementasi dan hasil observasi

Table 3.1
Jumlah Siswa Kelas VII Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023 SMP Negeri Tayan Hulu Kabupaten Sanggau

No	Jenis kelamin	Jumlah siswa
1	Putra	17
2	Putri	13
Jumlah		30

Sumber: Data sekolah SMP Negeri 05 Tayan Hulu

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilakukan di sekolah Menengah pertama Negeri 05 Tayan Hulu Kabupaten Sanggau pada kelas VII.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022-2023 waktu pelaksanaan penelitian ini kurang lebih satu bulan.

D. Prosedur Tindakan

Tujuan dalam penelitian ini adalah Peningkatan pembelajaran *service* dalam permainan tenis meja dengan modifikasi meja pada siswa kelas VII SMP Negeri 05 Tayan Hulu Kabupaten Sanggau.

Adapun setiap tindakan upaya untuk pencapaian tujuan tersebut dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi untuk merencanakan siklus berikutnya. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, hal tersebut dapat digambarkan pada rencana siklus berikut ini.

1. Rencana Siklus I

a. Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini penulis dan guru berkolaborasi untuk menyusun perencanaan penelitian tindakan kelas yang terdiri:

- 1) Tim penulis melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui Kompetensi Dasar (KD) yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran penjaskes.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pelaksanaan (RPP) dengan mengacu pada tindakan (*reatment*) yang diterapkan dalam PTK, yaitu pembelajaran pukulan *forehand* pada permainan tenis meja
- 3) Menyusun instrument yang digunakan dalam siklus PTK, penilaian pukulan *service forehand* pada permainan tenis meja
- 4) Menyiapkan perlengkapan yang diperlukan untuk membantu pembelajaran pukulan *service forehand*
- 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Tahapan Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap ini penulis melakukan pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah adalah melaksanakan proses pembelajaran di dalam ruangan kelas dengan langkah-langkah kegiatan antara lain:

- 1) Berdo'a sebelum memulai aktifitas pembelajaran.
- 2) Menjelaskan materi atau bahan yang akan diajarkan siswa.
- 3) Menjelaskan materi tentang teknik pukulan *service forehand* pada permainan tenis meja pada siswa.
- 4) Melakukan latihan teknik dasar pukulan *service forehand* pada permainan tenis meja.
- 5) Cara melakukan awalan pukulan *service forehand*

- 6) Cara melakukan rangkaian gerakan pukulan *forehand* melalui media dinding yang telah disiapkan oleh guru dan penulis.
- 7) Sikap yang benar saat melakukan gerakan teknik *service forehand*
- 8) Sikap gerakan lanjut melalui penerapan Pendekatan Taktis
- 9) Menarik kesimpulan.
- 10) Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 11) Melakukan pendinginan

c. Tahap Observasi (Observation)

Tahap pengamatan atau observasi dalam setiap siklus pelaksanaannya adalah bersamaan dengan tindakan yang dilakukan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya:

- 1) Hasil pukulan *service forehand* tenis meja teknik dasar pukulan *forehand*.
- 2) Kemampuan melakukan rangkaian teknik pukulan *service forehand* permainan tenis meja
- 3) Melakukan pengamatan atas aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

d. Tahapan Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan data yang diperoleh setelah diberikan tindakan yang berupa hasil tes pukulan *forehand* yang menggunakan pendekatan taktis untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan yaitu pukulan *forehand* maka penulis dan guru berkolaborasi menganalisis data kembali dan melakukan perbandingan dengan kondisi sebelum diberi tindakan dengan setelah diberi tindakan sehingga bias diambil tindakan berikutnya sampai mencapai hasil yang diinginkan dan sampai semuanya tuntas.

2. Rencana Siklus II

Siklus II tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai dengan silabus mata pelajaran pendidikan jasmani

kesehatan olahraga. Demikian juga termasuk perwujudan tahap pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang juga mengacu pada siklus sebelumnya

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilapangan menjadi syarat utama. Penulis mengumpulkan data dalam latar alamiah, dimana peneli bertindak sebagai instrumen kunci. Selain itu penulis juga berperan sebagai perencana dan pelaksanaan tindakan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpulan dan penganalisis data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. "mencari tahu secara alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data" (Kristiyanto, 2010:19). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan teknik pengukuran dan observasi langsung.

a. Teknik pengukuran

Teknik pengukuran dalam penelitian ini yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes dan pengukuran. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006:150). Dalam pengukuran ini teknik pengukuran dilakukan dengan cara mengukur keterampilan pada saat siswa menggiring bola.

b. Observasi langsung

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan dalam responden yang tidak terlalu besar. Dalam observasi ini, penulis secara

langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data yang disesuaikan dengan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung dan komunikasi langsung, maka alat pengumpulan data yang tepat berupa lembar observasi dan tes pengukuran sebagaimana pendapat Sugiyono (2009:87) mengatakan bahwa "Tes pengukuran adalah alat pengumpulan data yang berupa nilai-nilai dan fakta empiris yang diperoleh berdasarkan kemampuan yang di miliki" kemudian (Ismaryati, 2006:1) tes adalah instrument atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek. Ada juga beberapa pendapat mengatakan Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur beberapa performa dan untuk mengumpulkan data. Sebuah tes haruslah valid, yang berarti mengukur apa yang seharusnya diukur dan haruslah terpercaya. Adapun alat pengumpulan yang di pergunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Lembar observasi

Lembar observasi yaitu alat pengumpulan data yang berisi tentang pengamatan aktifitas belajar siswa dan guru yang di perlukan dalam penelitian.

b. Tes pukulan *service forehand*

Penilaian diukur nilai teknik pukulan *service forehand* menggunakan instrumen yang di validasi ahli. Pelaksanaan pengambilan data dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Teknik Dasar Pukulan *service forehand*
Permainan Menis Meja

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Penilaian		
			1	2	3
Pukulan <i>forehand</i> tenis meja	1. Sikap Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> a. Berdiri dibelakang meja menghadap kearah lawan b. Posisikan salah satu kaki didepan untuk keseimbangan c. Fokuskan perhatian mata pada arah lawan d. Salah satu tangan memegang bet di samping badan dan lengan membentuk sudut 90 derajat 			
	2. Gerakan Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Fokuskan perhatian pada bola b. Tarik bet kebelaknglalu lambungkan bola ke atas. Saat bola turun, pukul dengan bet dengan cara mengayun bet kearah bola c. Pukulan dilakukan dengan mengarahkan bet dari arah belakang ke depan. Lalu bet harus mengenai bola pada saat bola mencapai titik tertinggi d. Dorong bola kedepan 			
	3. Gerakan akhir	<ul style="list-style-type: none"> a. Berdiri di belakang meja menghadap kearah lawan b. Tarik bet kebelakang lalu lambungkan bola keatas saat bola turun pukul dengan bet dengan mengayunkan bet c. Pukulan dilakukan dengan mengarahkan bet dari arah belakang ke depan. Lalu bet harus 			

		mengenai bola pada saat bola mencapai titik d. Dorong bola kedepan			
--	--	---	--	--	--

(Sumber. Larry Hodges (2007:36))

Keterangan:

1. Nilai 1 apabila gerakan yang dilakukan kurang sempurna
2. Nilai 2 apabila gerakan yang dilakukan cukup sempurna
3. Nilai 3 apabila gerakan yang dilakukan sangat sempurna

Skor Minimal : 12

Skor Maksimal : 30

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian *Service Forehand* Pada Permainan Tenis Meja

No	Aspek Yang Dinilai												Jumlah	Rata-rata
	Persiapan				Sikap Pelaksanaan				<i>Follow-Through</i> (akhiran)					
	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D		
1.														
2.														
3.														
4.														
5.														
Dst.														

F. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari hasil observasi berupa angket atau data kuantitatif, untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan dilakukan dengan cara menghitung persentase ketuntasan belajar kemudian dideskripsikan, rumus persentase (Purwanto,2012:102) sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

- S : Nilai yang diharapkan (dicari)
R : Jumlah Skor mentah yang diperoleh siswa
N : Skor maksimum ideal dari tes tersebut
100 : Bilangan tetap

Dari hasil persentase yang didapat, maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan siswa pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan melihat indikator penilaian yang ada pada tabel dibawah ini yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Rentang Tolok Ukur Persentase

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
85 – 100 %	A	4	Sangat baik
76 – 84 %	B	3	Baik
65 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 64 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang sekali

(Sumber Data : Purwanto,2012:103)

Dalam penelitian ini terdapat dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara individu dan klasikal. Ketuntasan belajar secara individual didapat dari KKM untuk pembelajaran ditetapkan sekolah yaitu siswa dinyatakan tuntas jika telah mendapatkan nilai sekurang-kurangnya 75 dan di bawah 75 dinyatakan belum tuntas. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu mengukur tingkat keberhasilan ketuntasan belajar siswa menyeluruh.

Untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, menggunakan rumus dari Depdikbud (Dalam Daniel, 2020) sebagai berikut :

$$KB = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika persentase siswa yang tuntas belajar atau siswa yang mendapat nilai ≥ 75 jumlahnya lebih besar atau sama dengan 80 % dari jumlah siswa seluruhnya. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam pertemuan dan siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran atau bahkan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan metode pembelajaran yang tepat.

Tabel 3.5
Tingkat Keberhasilan

No	Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan	Kriteria
1	85 – 100 %	Baik Sekali	Tuntas
2	75 – 84 %	Baik	Tuntas
3	65 – 74 %	Sedang	Tidak Tuntas
4	55 – 64 %	Kurang	Tidak Tuntas
5	0 – 54 %	Sangat Kurang	Tidak Tuntas

Sumber (Famawati, 2016: 97)

G. Indikator Keberhasilan

Indikator Keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterampilan *Service forehand* berdasarkan tes akhir siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas, pemahaman dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan kriteria 75% dari total siswa dalam kelas.
2. Presentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

H. Jadwal Dan Rencana Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan direncanakan dari bulan Januari 2021 sampai selesai, mulai dari tahap penyusunan desain penelitian, penyusunan alat pengumpul data, pengurusan surat menyurat untuk keperluan penelitian, pelaksanaan penelitian dan konsultasi desain, seminar sampai dengan skripsi dijabarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.6
Rincian Kegiatan Waktu Dan Jenis Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Tahun 2021								
		Mei	Juni	Juli	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1	Pengajuan Judul									
2	Pengajuan Outline									
3	Penyusunan Desain									
4	Konsultasi									
5	Seminar									
6	Pelaksanaan Penelitian									
7	Pengolahan Data									
8	Konsultasi Skripsi									
9	Ujian Skripsi									

Rencana jadwal penelitian ini dapat berubah sewaktu-waktu, tergantung pada jadwal aktivitas akademik serta hambatan-hambatan lain yang mungkin terjadi, sehingga terdapat kemungkinan adanya beberapa kegiatan yang mengalami penggeseran waktu.